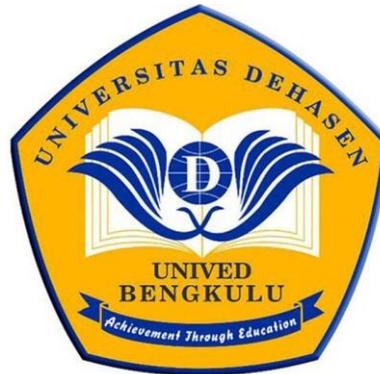


**SIKAP ORANG TUA TERHADAP MANFAAT BEMAIN PASIR  
PADA ANAK KELOMPOK B**

(Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah)



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Memperoleh Gelar Strata I*

**OLEH:**

**NOPRIANI**  
**NPM. 19200023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS DEHASEN  
BENGKULU  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SIKAP ORANG TUA TERHADAP MANFAAT BEMAIN PASIR  
PADA ANAK KELOMPOK B**  
(Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah)

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NOPRIANI**  
**NPM. 19200023**

Disetujui dan disahkan oleh:

**Pembimbing I**



**Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I, M.Pd.I**  
NIDN. 0226097901

**Pembimbing II**



**Dr. Rita Prima Bendrivanti, M.Si**  
NIDN. 0222027902

Bengkulu, ..... Mei ..... 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dehasen Bengkulu



**Rita Partika Sari, S.Pd., M.Pd. Si**  
NIK. 17028

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**SIKAP ORANG TUA TERHADAP MANFAAT BEMAIN PASIR**  
**PADA ANAK KELOMPOK B**  
(Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah)

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NOPRIANI**  
**NPM 19200023**

*Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Pada tanggal 25 Maret 2023  
Dan dinyatakan Lulus*

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

No	Nama dan Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I., M.Pd.I Ketua		3/5/2023
2	Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si Sekretaris		3/5/2023
3	Dra. Asnawati, S.Kom, M.Kom Penguji I		3/5 2023
4	Mimpira Haryono, S.Pd, M.Pd Penguji II		19.4-2023

Bengkulu, ..... Mei ..... 2023

Mengetahui  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dehasen Bengkulu

  
**Dra. Asnawati, S.Kom, M.Kom**  
NIK. 1703007

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nopriani

NPM : 19200023

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, April 2023

Yang Membuat Pernyataan



NPM. 19200023

## **ABSTRAK**

### **SIKAP ORANG TUA TERHADAP MANFAAT BEMAIN PASIR PADA ANAK KELOMPOK B (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah)**

**Oleh:**  
**Nopriani<sup>1)</sup>**  
**Lydia Margaretha<sup>2)</sup>**  
**Rita Prima Bendriyanti<sup>3)</sup>**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan sikap orang tua terhadap bermain pasir bagi perkembangan anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian yaitu orang tua peserta didik kelompok B di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah yang berjumlah 10 orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua terhadap manfaat bermain pasir bagi anak pada kelompok B di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah yaitu sudah baik. Sikap orang tua terhadap manfaat bermain pasir bagi perkembangan anak dari kognitif yaitu orang tua mempunyai pengetahuan, pandangan dan meyakini bahwa bermain pasir bermanfaat bagi anak. Sikap orang tua terhadap manfaat bermain pasir bagi perkembangan anak dilihat dari afektif yaitu orang tua mempunyai perasaan yang senang terhadap manfaat bermain pasir bagi perkembangan anak dan ada pula hal-hal yang tidak disenangi saat bermain pasir. Sikap orang tua terhadap manfaat bermain pasir bagi perkembangan anak dilihat dari konatif yaitu orang tua telah melakukan kecenderungan tindakan untuk terlibat dan mengawasi anak bermain.

**Kata Kunci:** Sikap Orang Tua, Manfaat Bermain Pasir

## **ABSTRAC**

### ***ATTITUDES OF PARENTS TO THE BENEFITS OF SAND PLAY FOR GROUP B CHILDREN***

***(Qualitative Study at PAUD Mutiara Hati, Central Bengkulu)***

***By:***

***Nopriani<sup>1)</sup>***

***Lydia Margaretha<sup>2)</sup>***

***Rita Prima Bendriyanti<sup>3)</sup>***

*The aim of this study was to describe the attitudes of parents towards sand play for the development of group B children at PAUD Mutiara Hati Central Bengkulu. The type of research used is descriptive qualitative. The population in the study were the parents of group B students at PAUD Mutiara Hati Central Bengkulu, totaling 10 parents. Data collection techniques used were interviews and documentation. The results showed that parents' attitudes towards the benefits of sand play for children in group B at PAUD Mutiara Hati Central Bengkulu were already good. The attitude of parents towards the benefits of sand play for children's development is cognitive, that is, parents have knowledge, views and believe that sand play is beneficial for children. The attitude of parents towards the benefits of sand play for children's development is seen from an affective perspective, that is, parents have a happy feeling about the benefits of sand play for children's development and there are also things that are not liked when playing with sand. The attitude of parents towards the benefits of sand play for children's development can be seen from a conative perspective, that is, parents have tended to be involved in and supervise their children's play.*

***Keywords: Parents'Attitude, Benefits of Sand Play***

## **MOTTO**

*“Pendidikan adalah tiket ke masa depan. Hari esok dimiliki oleh orang-orang yang mempersiapkan dirinya sejak hari ini.”*

**(Malcolm X)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas semua limpah, rahmat dan aksih sayangnya dengan tulus kupersembahkan Tugas Akhir ku ini untuk orang-orang yang aku cintai sepenuh hati:

1. Terimakasih kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya memberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Sumarta dan Ibunda Mawaria yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi serta kekuatan serta pengorbanan sehingga anakmu ini menyelesaikan pendidikan S1.
3. Suamiku tercinta Sihan yang selalu memberikan motivasi, dukungan, bimbingan dan pengorbanan dalam menyelesaikan pendidikan S1 ini.
4. Anak-anakku tersayang Wiwik Wulandari S.Pd, Muhammad Fikri dan Mico Oktariansyah Ramadhan yang selalu membuatku tersenyum dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Teman-teman dekat terbaikku Reni Astuti, S.Pd, Umi Artati, S.Pd, Kristina Yeni, S.Pd, Siti Ro Ika, S.Pd, Neka Apdinarti S.Pd dan Masmarawati yang selalu mendukung dan memberi motivasi dari awal perkuliahan sampai akhir baik suka maupun duka.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Pendidikan Guru PAUD Universitas Dehasen Bengkulu.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Sikap Orang Tua Terhadap Manfaat Bermain Pasir Pada Anak Kelompok B (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah)”.

Proposal ini disusun sebagai syarat Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan (FKIP) Universitas Dehasen. Skripsi ini tidak bisa terwujud tanpa adanya bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini, SE., M.Si.,AK,CA,CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memeberikan penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
2. Ibu Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom, selaku Dekan FKIP UNIVED Bengkulu, serta selaku Penguji I saya yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan saran demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Rika Partika Sari,S.Pd.,M.Pd.Si, Selaku Ketua Program Studi S1 Guru Pendidikan Anak Usia Dini
4. Ibu Dr. Lydia Margaretha, S.Pd.I, M.Pd.I dan Ibu Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si selaku Pembimbing ke I dan ke II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran dan dorongan moril demi penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Mimpira Haryono, S.Pd., M.Pd., selaku Penguji II saya yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan saran demi penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu yang telah memberikan ilmu dan informasi sehingga memberikan sumbangan pengayaan teori dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf administrasi FKIP UNIVED Bengkulu yang telah susah payah memberikan pelayanan kepada mahasiswa demi untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNIVED Bengkulu angkatan 2019 yang telah membantu, berupa motivasi dan doa selama proses hingga penyelesaian penelitian.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin disebutkan satu persatu

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi ini. Disini tentunya penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik dan perkembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>MOTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	7
1. Sikap Orang Tua .....	7
a. Definisi Sikap Orang Tua .....	7
b. Bentuk-Bentuk Sikap Orang Tua .....	9
c. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap .....	12
2. Bermain Pasir .....	12
a. Pengertian Bermain Pasir .....	12
b. Manfaat Bermain Pasir .....	13
c. Fungsi Bermain Pasir .....	16
d. Teknik Bermain Pasir .....	17
e. Kelebihan Bermain Pasir .....	18
3. Sikap Orang Tua Terhadap Manfaat Bermain Pasir Bagi Perkembangan Anak .....	19
B. Penelitian Yang Relevan .....	20
C. Kerangka Berpikir .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	24
B. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian .....	24
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	25
D. Kehadiran Peneliti .....	27

E. Data dan Sumber Data .....	27
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	28
G. Teknik Analisis Data .....	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan .....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Manfaat bermain pasir .....	15
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen .....	30

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	23
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Surat Penelitian
- Lampiran 4 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD terdiri dari beberapa prinsip antara lain yaitu; berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak, mengembangkan kecerdasan majemuk anak, belajar melalui bermain, tahapan pembelajaran anak usia dini, anak sebagai pembelajar aktif, interaksi sosial anak, lingkungan yang kondusif, merangsang kreativitas dan inovasi, mengembangkan kecakapan hidup, memanfaatkan potensi lingkungan pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya, dan stimulasi secara holistik dikutip dalam (Suyadi & Ulfah, 2013: 31). Salah satu prinsip yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD adalah belajar melalui bermain.

John Amos Comenius, menjelaskan bahwa bermain menjadi suatu aktivitas yang penting dalam proses pembelajaran, karena anak akan mendapatkan pengalaman langsung dan bertambahnya kreativitas (Tameon, 2018: 28). Bermain bagi anak usia dini dapat digunakan untuk mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas (Mulyasa, 2012: 166).

Bermain bagi anak usia dini mempunyai kedudukan yang sangat penting. Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan bermain. Melalui bermain seseorang anak dapat belajar berbagai hal baru yang belum ia

ketahui sebelumnya. Bermain bermanfaat bagi perkembangan anak, antara lain: mengembangkan kognitif, kesadaran diri, sosio-emosional, motorik dan bahasa anak (Mufsiroh & Tatminingsih, 2015: 22).

Selain itu, bermain bermanfaat untuk menstimulasi berbagai perkembangan anak, seperti fisik-motorik, kognitif, logika-matematika, bahasa, moral-agama, sosial- emosional dan seni (Fadlillah, 2017: 6). Maka dari itu, untuk meningkatkan aspek perkembangan pada anak salah satunya dapat dilakukan melalui bermain.

Salah satu media bermain bagi anak usia dini adalah pasir yang dilengkapi dengan, replika hewan, tumbuhan, dan replika manusia serta peralatan bermain pasir. Pasir merupakan bahan alam yang dapat dimanipulasi sedemikian rupa sesuai dengan imajinasi anak. Dengan bermain pasir, anak dapat menemukan hal-hal yang baru atau pengalaman baru tentang lingkungan alam, yang pada akhirnya diharapkan muncul rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi lingkungan alam yang lebih jauh, serta menghargai dan mencintai alam (Rahmatunnisa, 2018: 68).

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik diperoleh informasi bahwa orang tua mengakui kebanyakan aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari yaitu bermain. Bagi orang tua yang memiliki kesibukan, mereka memberikan kebebasan anak untuk bermain apa saja yang diinginkan anak tanpa didampingi, serta menyediakan mainan yang dapat digunakan anak untuk bermain. Hal tersebut dikarenakan orang tua tidak memiliki waktu luang untuk mendampingi anak bermain.

Namun terdapat beberapa orang tua yang banyak memberikan larangan pada saat anak bermain, salah satunya bermain pasir.

Orang tua beranggapan kegiatan bermain pasir membuang waktu serta membuat anak menjadi kotor. Selain itu bermain pasir dianggap dapat menimbulkan penyakit seperti gatal-gatal. Sehingga pada akhirnya banyak orangtua yang melarang anaknya untuk bermain pasir. Ketersediaan media seperti pasir dan bak pasir menjadi kendala bagi anak untuk bermain pasir, sehingga beberapa anak hanya bebas bermain pasir saat di sekolah saja. Hal tersebut dikarenakan banyak orang tua yang belum memahami dengan baik manfaat bermain pasir bagi perkembangan anak usia dini. Sikap orang tua tersebut tentunya menjadi faktor penghambat bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan perkembangannya melalui bermain pasir.

Hurlock menyatakan bahwa sikap orang tua mempengaruhi cara memperlakukan anak. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berperilaku dan dapat dipengaruhi oleh situasi (Setiawati, 2017: 289). Sikap berasal dari hasil belajar, artinya manusia tidak dilahirkan dengan membawa suatu sikap tertentu. Sikap individu terhadap objek bisa bersifat positif atau negative (Rangkuti, 2002: 64). Miami menjelaskan pengertian orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya (Novrinda, 2017: 42).

Jadi yang dimaksud dengan sikap orang tua terhadap manfaat bermain pasir bagi perkembangan anak adalah suatu kecenderungan dari orang tua untuk bertindak terhadap manfaat bermain pasir bagi perkembangan anak yang dipengaruhi oleh situasi. Sikap terbentuk dari 3 komponen yaitu, komponen kognitif, afektif, dan konatif (Azwar, 2013: 23). Oleh sebab itu terbentuknya sikap berdasarkan 3 komponen tersebut yang kemudian akan muncul respon positif atau negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik dan ingin mendalami permasalahan tersebut. Peneliti tertarik melakukan penelitian lebih luas tentang bagaimana “Sikap Orang Tua Terhadap Manfaat Bermain Pasir Pada Anak Kelompok B (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah”

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Manfaat bermain pasir pada anak kelompok B.
2. Sikap dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu, komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen perilaku

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap orang tua terhadap manfaat

bemain pasir pada anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah?.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sikap orang tua terhadap manfaat bermain pasir pada anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama pada sikap orang terhadap manfaat bermain pasir pada anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai sikap orang tua terhadap manfaat bermain pada anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah.

###### **b. Orang tua**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya kegiatan bermain pasir bagi perkembangan anak usia dini.

c. Sekolah

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Memberikan informasi kepada sekolah mengenai sikap orang tua terhadap terhadap manfaat bermain pasir pada anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah

**F. Definisi Operasional**

- a. Sikap Orang tua adalah suatu perbuatan atau reaksi dari orang tua yaitu ayah maupun ibu yang didasari oleh perasaan dalam diri individu tersebut yang mendukung atau tidak mendukung, senang atau tidak senang terhadap suatu yang berkaitan dengan perkembangan anak (Azwar, 2013; 17).
- b. Bermain pasir adalah kegiatan bermain yang menggunakan materi sensorik berupa pasir dimana anak mampu untuk bereksperimen dalam mewujudkan pikiran, ide dan gagasannya menjadi sebuah karya nyata (Rahmatunisa, 2018: 78).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Sikap Orang Tua**

###### **a. Definisi Sikap Orang Tua**

Gerungan (2019: 204) mengemukakan bahwa sikap atau disebut juga dengan *attitude* adalah sikap terhadap obyek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertidak sesuai dengan sikap terhadap obyek atau dengan kata lain yang lebih singkat sikap atau *attitude* adalah sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Damiani mengemukakan bahwa sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap suatu objek (Annisawati & Ayuninda, 2019: 46).

Sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapi pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian menggumpal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2013: 15).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu perbuatan atau reaksi seseorang berdasarkan perasaan diri sendiri yang mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek. Sikap bukan pembawaan sejak lahir, namun sikap terbentuk melalui adanya interaksi sosial serta objek yang diamati seseorang tersebut.

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Ruli, 2020: 144).

Soelaeman mengemukakan bahwa orang tua merupakan lingkungan pertama dari seorang anak dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat dan mendidik seorang anak. Keluarga menjadi tempat pendidikan pertama yang dibutuhkan anak. Keluarga mempunyai peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak (Yulianti, 2014: 13).

Berdasarkan hal tersebut, sikap orang tua merupakan suatu perbuatan atau reaksi dari orang tua yaitu ayah maupun ibu yang didasari oleh perasaan dalam diri individu tersebut yang mendukung atau tidak mendukung, senang atau tidak senang terhadap suatu yang berkaitan dengan perkembangan anak.

## **b. Bentuk-Bentuk Sikap**

Apabila dilihat dari bentuknya, sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang (Azwar, 2013: 23) yaitu:

### 1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki individu mengenai apa yang benar bagi seseorang terhadap sesuatu objek. Kepercayaan tersebut datang dari apa yang telah dilihat atau apa yang telah diketahui. Berdasarkan apa yang telah dilihat dan diketahui tersebut kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek. Sekali kepercayaan telah terbentuk, maka hal tersebut akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu.

Walgito mengemukakan bahwa komponen kognitif (komponen perseptual) merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap (Widya & Suwarno, 2013: 11). Selain itu menurut Azwar komponen kognitif adalah komponen yang berisi kepercayaan mahasiswa mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap berupa pengetahuan, kepercayaan atau fikiran dan keyakinan yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek (Hidayat, 2020: 324).

Komponen kognitif dalam penelitian ini difokuskan pada pengetahuan, pandangan dan keyakinan orang tua terhadap manfaat bermain pasir pada anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah.

## 2) Komponen Afektif

Walgito mengemukakan bahwa komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negative (Widya & Suwarno, 2013: 11).

Sedangkan menurut Azwar mengemukakan bahwa komponen afektif adalah komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap yang berhubungan dengan perasaan-perasaan tertentu yang berupa perasaan senang dan tidak senang. Objek disini dirasakan menunjukkan arah sikap positif dan negatif (Hidayat, 2020: 324).

Komponen afektif dalam penelitian ini difokuskan pada perasaan orang tua senang dan tidak senang terhadap manfaat bermain pasir pada anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah. yang dimana perasaan tersebut akan timbul

sebagai sikap setuju maupun tidak setuju, senang maupun tidak senang.

### 3) Komponen Konatif

Walgito mengemukakan bahwa komponen konatif (komponen perilaku atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap (Widya & Suwarno, 2013:11).

Sedangkan menurut Azwar mengemukakan bahwa komponen konatif komponen sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri mahasiswa berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya (Hidayat, 2020: 324).

Komponen konatif dalam penelitian ini difokuskan pada tindakan orang tua terhadap manfaat bermain pasir pada anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah. Dari komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif maka dapat diketahui sikap orang tua terhadap aktivitas bermain bagi perkembangan anak.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap**

Wibowo mengemukakan bahwa pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap itu sendiri, yaitu: 1) pengalaman pribadi, 2) pendidikan kebudayaan, 3) pergaulan, 4) media massa, 5) institusi atau lembaga pendidikan atau agama, 6) emosi dari dalam diri individu, 7) jenis kelamin dan umur, 8) pendapatan dan lingkungan dimana individu itu berada. Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu (Widya & Suwarno, 2013: 11).

Dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu: 1) pengalaman pribadi, 2) kebudayaan, 3) orang lain yang dianggap penting, 4) media massa, 5) lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta 7) faktor emosional dalam diri individu (Azwar, 2013: 30).

## **2. Bermain Pasir**

### **a. Pengertian Bermain Pasir**

Menurut Mudjito bermain pasir adalah bermain konstruktif dimana anak mampu untuk mewujudkan pikiran, ide, dan gagasannya menjadi sebuah karya nyata (Rahmatunnisa, 2018: 78). Sedangkan menurut Khotimah, (2015: 2) bermain pasir merupakan jenis bermain yang menggunakan materi sensorik yang nyaman dan membuat anak

bebas bereksperimen dengannya. Pasir merupakan salah satu bahan atau material sensorik yang serbaguna untuk anak bereksperimen.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bermain pasir merupakan kegiatan bermain yang menggunakan materi sensorik berupa pasir dimana anak mampu untuk bereksperimen dalam mewujudkan pikiran, ide dan gagasannya menjadi sebuah karya nyata.

#### **b. Manfaat Bermain Pasir**

Menurut Jatmiko manfaat yang bisa didapat dalam bermain pasir adalah sebagai berikut:

- 1) Mengasah kreativitas dan kemampuan anak. Dengan bermain pasir, ia mampu menggali, menimbun, dan membentuk benda sesuai imajinasinya;
- 2) Mengenalkan konsep sebab akibat. Dengan bermain pasir, anak bisa mengetahui sesuatu kejadian yang terdapat di sekelilingnya. Misalnya, ketika membuat sebuah tumpukan pasir yang terlalu tinggi, maka hal yang akan terjadi adalah tumpukan pasir tersebut hancur ataupun longsor, dan lain-lain;
- 3) Melatih kemampuan motorik kasar, saat bermain pasir, seorang anak bisa melakukan aktivitas mengambil dan mengumpulkan pasir yang menggunakan kedua tangan;
- 4) Melatih konsentrasi. Hal ini terjadi saat seorang anak membuat sebuah bentuk ataupun objek. Dengan hati-hati, ia membuat sebuah

benda agar benda tersebut sehingga tidak hancur (Rahmatunnisa, 2018: 76).

Menurut *Sands Alive Interesting Series* pasir kinetik juga mampu memberikan manfaat terhadap tercapainya kemampuan belajar anak, adapun manfaat yang dapat diperoleh anak ketika bermain pasir kinetik yaitu, merangsang Sensori Indra Peraba: menyentuh dan meremas pasir kinetik untuk merasakan teksturnya, Melatih Motorik Halus: membuat berbagai bentuk dengan tangan serta memasukan pasir ke dalam cetakan dan lalu melepaskan cetakan, melatih menggambar dan pra-menulis: sebelum menggunakan pensil, bisa menggunakan jari atau alat lain untuk menulis di atas pasir, merangsang Kreatifitas/ Imajinasi: membuat bentuk dan cerita, bahkan bermain peran, melatih Konsentrasi: membuat bentuk dan struktur yang lebih detail dengan tenang, melatih Sosialisasi: bermain bersama teman dan belajar berbagi (Khamaliyah, 2019: 26).

Sedangkan menurut Nurani, (2020: 11), manfaat bermain pasir adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Manfaat Bermain Pasir**

<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>Indikator</b>
Kognitif	Anak mengasah kreativitasnya dengan cara menggali, menimbun, membentuk, membangun, serta menghaluskan pasir dengan alat bermain
Bahasa	Anak dapat berinteraksi dengan teman yang lainnya, seperti bercerita bangunan apa yang sedang dibuatnya
Motorik kasar	Anak belajar kendali motorik kasar ketika ia menyekop pasir menggunakan telapak tangan dan jari-jarinya sebagai sekopnya
Motorik Halus	Anak belajar kendali motorik halus ketika membangun istana pasir, dengan bagian bangunan yang harus dibentuk secara hati-hati agar istana pasir tidak hancur
Sosial emosional	Anak belajar kerja sama dan berbagi ketika bermain pasir bersama teman atau sadarnya

Permainan pasir menurut Montolalu sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak (Indrianawati, 2014: 5). Dengan bermain pasir anak dapat belajar mengeksplorasi apa yang ada dalam imajinasinya. Merasakan teksturnya, benda apa yang dapat dibentuk oleh pasir, bahkan dengan bermain pasir anak akan belajar bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar, belajar menjaga kebersihan tangan setelah bermain (Farhana, 2018: 171).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bermain pasir bermanfaat dalam perkembangan anak, yaitu dalam perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial emosional. Dalam penelitian ini, manfaat bermain pasir difokuskan pada perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional dan motorik.

### c. Fungsi Bermain Pasir

Menurut Sujiono fungsi bermain pasir, antara lain: 1) Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, dan keseimbangan, karena ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya; 2) Dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian dan keberanian untuk berinisiatif, karena saat bermain anak sering bermain pura-pura menjadi orang lain, binatang, atau karakter orang lain. Anak juga belajar melihat dari sisi orang lain/ empati; 3). Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, karena melalui bermain anak sering kali melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya sebagai wujud dari rasa keingintahuannya; 4). Dapat mengembangkan kemandiriannya dan menjadi dirinya sendiri, karena melalui bermain pasir anak selalu bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, berlatih peran sosial sehingga anak menyadari kemampuan dan kelebihanannya (Rahmatnisa, 2018: 74).

Sedangkan menurut Suryadi fungsi bermain pasir yaitu 1) Latihan pengambilan keputusan, 2) Supaya anak dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung dengan orang lain, 3) Dapat meningkatkan percaya diri anak, 5) Bermain pasir untuk perkembangan bahasa, 6) Bermain pasir untuk kecerdasan visual spasial, 7) Bermain pasir sebagai

perkembangan fisik motorik, 8) Bermain pasir sebagai media terapi (Reswati, 2018: 45).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bermain pasir memiliki fungsi antara lain mengembangkan kemampuan perkembangan anak, kemandirian, percaya diri, emosi, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, hingga sebagai media terapi.

#### **d. Teknik Bermain Pasir**

Menurut Piaget menyebut pasir sebagai “*mental complexity*”, yaitu sebagai bahan multiguna yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan bermain pada anak usia dini, diantaranya bermain fungsi (misal melompat pada bak pasir atau mengisi dan memindahkan pasir), mengkonstruksi (misal membangun istana pasir), bermain drama (misal bermain pura-pura membuat kue) (Asmah & Mastuji, 2015: 17).

Selanjutnya Menurut Patmonodewo dengan bermain pasir anak dapat bermain diluar dan bukan semata-mata agar anak melampiaskan energinya tetapi anak dapat melakukan kegiatan yang bernilai untuk perkembangan fisiknya. Secara fisik bermain pasir melatih motorik halus anak terutama pada otot tangan dan jari-jemari, ketika anak bermain pasir dengan cara menuang, menyaring dan menggali tanah (Mardiati, 2020: 515).

Menurut Ventora (2018; 1) pasir merupakan bagian dari bahan alam yang berada disekitar kita, selain itu anak merasa tertarik

apabila pembelajaran menggunakan media pasir, hal ini disebabkan karena anak dapat bermain pasir dengan menuang, mengisi, mencetak, menabur dan membuat bangunan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa teknik dalam bermain pasir yaitu dengan menuang, menyaring, membuat bangunan, mencetak, mengisi dan menabur.

#### **e. Kelebihan Bermain Pasir**

Pasir merupakan bahan alam yang sangat mudah dijumpai, selain itu kegiatan dengan menggunakan media pasir merupakan hal yang sangat menarik bagi anak, karena dengan pasir anak dapat menuang, mengisi, mencetak, menabur, dan membuat bangunan. Media pasir adalah media yang bersal dari alam yang mudah dijumpai dan dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan perkembangan anak (Ventora, 2018: 2).

Pasir merupakan jenis bahan alamiah yang disukai anak untuk bermain. Selain mudah didapatkan, pasir adalah sumber belajar sederhana yang bernilai tinggi dalam pendidikan. Pasir memiliki tekstur lembut yang enak dipegang dan digenggam oleh anak. Selain itu, bahan ini bersifat multiguna karena mudah diubah bentuknya ke bentuk lain sehingga dapat menghasilkan sebuah karya seni sesuai daya imajinasi anak. Bermain pasir memberi peluang bagi anak untuk belajar konsep pengetahuan. Keasyikan anak-anak meremas, mengaduk, mencetak, menggambar, atau menulis di atas pasir,

tersimpan banyak manfaat bagi perkembangan mereka (Asmah, 2014: 24).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan bermain pasir yaitu media pasir mudah didapatkan dan dijumpai, menyenangkan untuk anak, memberi peluang anak dalam belajar konsep pengetahuan, serta bermanfaat sebagai media pengembang perkembangan anak.

### **3. Sikap Orangtua Terhadap Manfaat Bermain Pasir Bagi Anak**

Gerungan mengemukakan bahwa sikap atau disebut juga dengan *attitude* adalah sikap terhadap obyek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertidak sesuai dengan sikap terhadap obyek atau dengan kata lain yang lebih singkat sikap atau attitude adalah sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal (Dahniar, 2019: 204). Apabila dilihat dari strukturnya, sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu: 1) komponen kognitif, 2) komponen afektif, dan 3) komponen konatif (Azwar, 2013: 23).

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga (Ruli, 2020: 144). Jadi sikap orang tua merupakan suatu perbuatan atau reaksi dari orang tua yaitu ayah maupun ibu yang didasari oleh perasaan dalam diri individu tersebut yang mendukung atau tidak mendukung, senang atau tidak senang terhadap suatu yang berkaitan dengan perkembangan anak.

Dalam hal ini sikap orang tua difokuskan pada sikap ayah maupun ibu terhadap manfaat bermain pasir bagi perkembangan anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah. Menurut Mudjito bermain pasir adalah bermain konstruktif dimana anak mampu untuk mewujudkan pikiran, ide, dan gagasannya menjadi sebuah karya nyata (Rahmatunnisa, 2018: 78). Maka dapat disimpulkan bahwa bermain pasir sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Adapun manfaat bermain pasir yaitu dalam perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, dan motorik (Nurani, 2020: 11).

Berdasarkan hal tersebut, maka dari komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif dapat diketahui sikap orang tua terhadap aktivitas bermain pasir bermanfaat bagi anak.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Adapun bahasan hasil penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian antara lain:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Diah Andika Sari, yang berjudul “Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, “Dirumah Saja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan ibu untuk bermain bersama anaknya sejak diberlakukannya aturan dirumah saja. Hasil penelitiannya menunjukkan dari 545 ibu didapatkan bahwa dampak positif masa PSBB dirumah saja adalah membuat ibu mempunyai waktu yang lebih berkualitas bersama anak, dan dapat melakukan kegiatan bersama-sama. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang telah

dilakukan peneliti adalah penelitian ini secara khusus meneliti tentang kesiapan ibu bermain bersama anak selama pandemi covid-19 “dirumah saja”. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang sikap orang tua terhadap manfaat bermain pasir bagi perkembangan anak kelompok B.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Baiq Nada Buahana yang berjudul “Persepsi Orang Tua Tentang Bermain Berisiko Pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua tentang bermain berisiko dilihat dari usia anak, jenis kelamin, dan meninjau pengetahuan orang tua tentang bermain berisiko. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ibu dan ayah memiliki persepsi bermain risiko yang sama. Dilihat dari usia ayah dan ibu mengizinkan anak usia 4 tahun dengan 40%, 5 tahun 45% dan 6 tahun 50% sedangkan dilihat dari jenis kelamin, orang tua lebih mengizinkan anak laki-laki dibandingkan anak perempuan untuk bermain berisiko dengan persentase 55% berbanding 40%. Persepsi orang tua memberikan dampak pada pemberian kesempatan bermain berisiko.

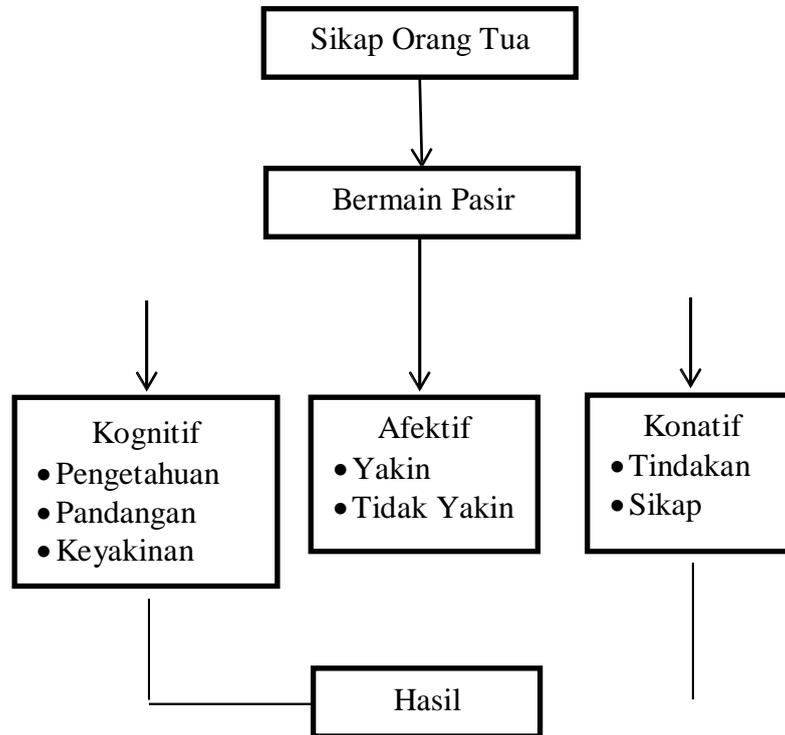
Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah penelitian ini secara khusus meneliti tentang persepsi orang tua tentang bermain berisiko pada anak usia dini. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang sikap orang tua terhadap manfaat bermain pasir bagi anak pada kelompok B.

### C. Kerangka Berfikir

Orang tua memegang peran penting dalam proses dan perkembangan anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama orang tua dirumah dibandingkan di Sekolah. Orang tua bertanggung jawab untuk memantau aktivitas anak, membantu anak mengembangkan kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, nilai agama moral, seni serta kesadaran diri pada anak. Dengan menyediakan lingkungan yang kondusif sehingga anak akan senang melakukan aktivitas bermain, bereksplorasi menemukan berbagai hal baru yang dapat meningkatkan level perkembangan anak. Kegiatan bermain memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini.

Bermain mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya yaitu bermain pasir. Menurut Mudjito (dalam Rahmatunnisa, 2018: 78) bermain pasir adalah bermain konstruktif dimana anak mampu untuk mewujudkan pikiran, ide, dan gagasannya menjadi sebuah karya nyata. Adapun manfaat bermain pasir yaitu dalam perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, dan motorik (Nurani, 2020: 11).

Hal tersebut menimbulkan beragam sikap orang tua terhadap aktivitas bermain bagi perkembangan anak. Sikap seseorang dilihat dari strukturnya yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif (Azwar, 2013: 24). Penelitian ini tergambar dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Sikap Orang Tua Terhadap Manfaat bermain pasir Bagi Perkembangan Anak**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di PAUD Mutiara Hati Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam penelitian ini lokasi dipilih karena ditemukan belum adanya kesadaran beberapa orang tua mengenai manfaat bermain pasir bagi anak.

#### **B. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan PAUD Desa Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di PAUD Mutiara Hati Bengkulu Tengah.

##### **3. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah segenap orang yang dipandang oleh peneliti dapat memberikan data tentang sikap orang tua terhadap manfaat bermain pasir bagi perkembangan anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua anak di PAUD Mutiara Hati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 10 orang tua.

## **C. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2014:102) metode deskriptif adalah metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, Objektif terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut deskriptif karena dengan metode ini juga disebut metode deskriptif karena dengan metode ini dapat ditemukan dan di kembangkan berbagai iptek baru.

Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Pada jenis penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Untuk itu, hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi (Ramdhan, 2021: 6).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sikap orang tua terhadap manfaat bermain pasir bagi perkembangan anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

### **2. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian kualitatif di desain secara longgar, karena bisa berubah sesuai dengan awal rencana. Walaupun demikian, peneliti wajib

menyusun rangkaian kegiatan penelitian. Terdapat 3 (tiga) tahapan dalam melakukan penelitian kualitatif menurut Strauss (2015: 161) antara lain:

a) Pra-Pendahuluan

Kegiatan pra-pendahuluan dilaksanakan untuk memastikan tema sesuai dengan kondisi di lapangan. Kemudian melakukan penjajagan agar peneliti bisa menilai kelayakan lapangan dari sisi keadaan, situasi, latar dan konteksnya sehingga peneliti bisa menyiapkan instrument yang dibutuhkan.

b) Lapangan

Langkah pertama, masuk lapangan. Peneliti harus mempersiapkan diri baik mental atau psikologis, supaya tidak bertentangan dengan kondisi di lapangan. Langkah kedua, berada di lapangan. Keberhasilan seorang peneliti ketika berada di lapangan ditentukan oleh tingkat pemahaman cara penelitian serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan berlandaskan sikap dan perilaku yang menyenangkan. Langkah ketiga, memilih dan menggunakan informan/narasumber/partisipan. Informan atau partisipan adalah orang yang ikut dalam latar penelitian. Langkah keempat, pengumpulan data di lapangan dengan melakukan triangulasi. Langkah kelima, mencatat data di lapangan. Selama di lapangan, peneliti akan mencari data atau informasi dengan berbagai macam cara, seperti wawancara, observasi, studi dokumen, diskusi terarah dan sebagainya.

### c) Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data, analisis data, deskripsi dan hasil penelitian, penyimpulan dan verifikasi.

## **D. Kehadiran Peneliti**

Sesuai Dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif, maka kehadiran penelitian ditempat, penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penenganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja kemudian peneliti mengajukan penelitian kepada pihak sekolah dan peneliti juga secara langsung terlibat dalam pencarian data serta terlibat didalam meningkatkan kedisiplinan anak. Sedangkan peran penelitian dalam hal ini adalah pengamat penuh.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data merupakan hasil interaksi penulis dengan sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ditampilkan dalam bentuk kata verbal bukan angka data yang dikumpulkan berupa informasi tentang sikap orang tua terhadap manfaat bermain pasir bagi perkembangan anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari subjek penelitian. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan maupun lisan (Arikunto, 2014: 172).

## F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang *alternative* jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara ini pula, pengumpulan data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. (Sugiyono, 2014:233).

Dalam penelitian lapangan ini penulis berusaha menganalisis data yang ada dilapangan, sehingga anantara pengertian dan teori yang ada dapat dibuktikan relevansinya. Untuk memperoleh data-data lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

#### a) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan orang tua kelompok B di PAUD Mutiara Hati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan melengkapi data-data peneliti dengan cara bertanya secara langsung kepada responden.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (histories), cerita, biografi, serta peraturan dan kebijakan. (Arikunto, 2013 : 274).

Adapun yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan arsip dan dokumen tentang latar belakang subjek penelitian. Sarana dan prasarana yang lengkap, struktur keorganisasian, data-data yang dikumpulkan peneliti terkait sikap orang tua terhadap manfaat bermain pasir bagi perkembangan anak kelompok B di PAUD Mutiara Hati Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

## **2. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: 222) insrtumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun persiapan instumen penelitian sebelum kelapangan yaitu

menyusun instrumen penelitian, dimulai dengan menyusun kisi-kisi, revisi, instrumen dan memperbanyak instrumen. Penelitian merupakan alat atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah, dengan hasil yang lebih baik, dan dikerjakan dengan lebih efisien dan sistematis, sehingga memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Kognitif	Pengetahuan	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa bermain pasir bermanfaat bagi anak?	
	Pandangan	Menurut pandangan Bapak/Ibu mengapa bermain pasir bermanfaat bagi anak?	
	Keyakinan	Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang manfaat bermain pasir bagi anak? seberapa yakin Bapak/Ibu mengenai bermain pasir bermanfaat bagi anak?	
Afektif	Senang	Apakah Bapak/Ibu senang saat anak bermain pasir?	
	Tidak Senang	Adakah hal yang Bapak/Ibu tidak senangi saat anak bermain pasir?	
Konatif	Tindakan	Apakah Bapak/Ibu mengawasi anak saat bermain pasir?	

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan (sugiyono, 2014 :243).

Merujuk pada pendapat diatas, maka analisis data yang peneliti lakukan setelah selesai pengumpulan data yang dilakukan penelitian melalui tiga tahap, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan aktivitas merangkum, mengumpulkan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data pelengkap yang relevan atau data yang berkeseksuanian yang dapat diolah dan disimpulkan.

b. Display Data

Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan untuk agar hasil penelitian tidak semata-mata dengan teks yang bersifat naratif.

c. Menyimpulkan

Langkah terakhir pada kegiatan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang di peroleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk mendiskripsikan instrumen penelitian yang disusun oleh guru. Dari hasil tersebut kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Validitas dan reabilitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Lebih spesifik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber lain.

### **2. Menggunakan Bahan Referensi**

Bahan referensi yaitu adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman/transaksi wawancara, foto-foto atau dokumen autentik untuk mendukung kredibilitas data.